

PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN

SURAH LUQMAN

TESIS

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Magister Pendidikan Agama Islam (M.Pd) pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

SAMIDI HANDOKO

NIM : 22290110017

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN)
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H / 2023 M**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا

THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : SAMIDI HANDOKO
Nomor Induk Mahasiswa : 22290110017
Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)
Judul : PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN SURAH LUQMAN

Tim Penguji:

Dr. Alwizar, M.Ag.
Penguji I/Ketua

Dr. Arisman, M.Sy.
Penguji II/Sekretaris

Dr. H. Abu Anwar, M.Ag.
Penguji III

Dr. Mirawati, M.Ag.
Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan : 04/11/2023

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PENGESAHAN PENGUJI**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Pendidikan Karakter Dalam Al - Qur'an Surah Luqman** yang ditulis oleh sdr:

Nama : Samidi Handoko
NIM : 22290110017
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 04 Novemberber 2023

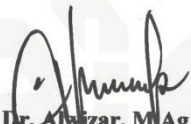
Penguji I,
Dr. H. Abu Anwar, M. Ag
NIP. 19670817 199402 1 001


Tgl.: 20 November 2023

Penguji II,
Dr. Mirawati, M.Ag
NIP.19740404 200501 2 004


Tgl.: 20 November 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, MAg
NIP. 19700422 200312 1 002

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengurnnkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Pendidikan Karakter Dalam Al - Qur'an Surah Luqman** yang ditulis oleh sdr:

Nama : Samidi Handoko
 NIM : 22290110017
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 04 November 2023.

Pembimbing I,
Dr. Kadar, M. Ag
 NIP 19650521 199402 1 001

.....
 Tgl.: 20 November 2023

Pembimbing II
Dr. Alwizar, M. Ag
 NIP 19680206 199303 2 001

.....
 Tgl.: 20 November 2023

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

.....
Dr. Alwizar, M. Ag
 NIP. 19700422 200312 1 002

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis, dengan ini menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surah Luqman** yang ditulis oleh:

Nama : Samidi Handoko
 NIM : 22290110017
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah Tesis pada Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

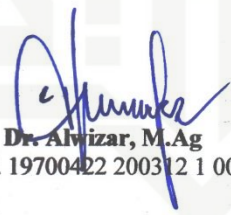
Tanggal: 05 Oktober 2023
 Pembimbing I,


Dr. Kadar, M.Ag
 NIP. 19650521 199402 1 001

Tanggal: 05 Oktober 2023
 Pembimbing II,


Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 19700422 200312 1 002

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M.Ag
 NIP. 19700422 200312 1 002

UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Kadar, M.Ag
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Tesis Saudara
Samidi Handoko

Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara:

Nama : Samidi Handoko
NIM : 22290110017
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surah Luqman**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 05 Oktober 2023
Pembimbing I,

Dr. Kadar, M.Ag
NIP. 196505211994021001

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Alwizar, M.Ag
DOSEN PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal: Tesis Saudara
Samidi Handoko

Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : Samidi Handoko
NIM : 22290110017
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surah Luqman**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Pekanbaru, 05 Oktober 2023
Pembimbing II,

Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Samidi Handoko
NIM : 22290110017
Tempat Tanggal Lahir : Dalu Sepuluh B, 05 Agustus 1986
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul tesis : **Pendidikan Karakter dalam Al-Qur'an Surah Luqman**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Penulisan Tesis dengan judul sebagaimana tersebut diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Tesis saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Tesis saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa Paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 05 Oktober 2023



Samidi Handoko
NIM. 22290110017



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbi'l'amin, Puji Syukur atas Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul **“Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur’an Surah Luqman”**.

Tesis ini dapat diselesaikan berkat ridho Allah SWT, bantuan moril dan non moril keluarga penulis, serta bimbingan dari berbagai pihak baik moral maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga besar dan orang-orang tercinta yang senantiasa berkorban dan mendoakan agar menjadi orang yang berguna serta dapat mewujudkan cita-cita yang diimpikan.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M.Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Ilyas Husti, MA, selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberi izin dalam penelitian dan penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. Alwizar, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penulisan tesis ini



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Bapak Dr. Khairil Awar, M. A. selaku Sektretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr.Kadar, M. Ag. selaku pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembuatan tesis ini.
7. Bapak Dr. Alwizar, M.Ag. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembuatan tesis ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, terima kasih atas ilmu yang diajarkan, mudah-mudahan menjadi amal baik dan pahala disisi Allah SWT, Amin.
9. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa S2 Jurusan Pendidikan Agama Islam, Semoga sehat selalu dan sukses.

Tidak ada gading yang tak retak dan tidak ada manusia yang sempurna, selaku manusia biasa penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan kemudian hari. Mudah-mudahan tesis ini bermamfaat bagi kita semua. Amin.

Pekanbaru
Penulis

Samidi Handoko
NIM: 22290110017



DAFTAR ISI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PERSETUJUAN KETUA PRODI	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penjelasan Judul	10
C. Identifikasi Masalah	10
D. Batasan Masalah	11
E. Rumusan Masalah	11
F. Tujuan Penelitian	11
G. Manfaat Penelitian	12
H. Sistematika Penulisan	12
BAB II KAJIAN PUSTKA	14
A. Pendidikan Karakter	14
1. Pengertian Pendidikan	14
2. Pengertian Karakter	22
3. Pendidikan Karakter	26
4. Dasar-Dasar Pendidikan Karakter	31
5. Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Karakter	34
6. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter	36
7. Pentingnya Pendidikan Karakter Didalam Dunia Pendidikan	39
8. Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter	40
9. Jenis Pendidikan Karakter di Indonesia	50
C. Al-Qur'an	53
B. Penelitian Yang Relevan	55



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN 60

- A. Jenis Penelitian 60
- B. Sumber Data 61
- C. Teknik Pengumpulan Data 62
- D. Teknik Analisis Data 62
- E. Waktu Penelitian 64

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN 65

- A. Profil Surah Luqman 65
 - 1. Biografi Luqmanul Hakim 65
 - 2. Karakteristik Surah Luqman 68
 - 3. Teks dan Terjemah Surah Luqman 70
 - 4. Asbabun Nuzul 72
 - 5. Munasabah Ayat 74
- B. Nilai Pendidikan Karakter yang Terdapat Dalam Surah Luqman 75
- C. Metode Pendidikan Karakter dalam Surah Luqman 122

BAB V PENUTUP 126

- A. Kesimpulan 126
- B. Saran 127

DAFTAR PUSTAKA 129

LAMPIRAN



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini di dasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic TransliterationI), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ي	Y	ع	'
تس	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
ك	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
س	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
ذ	DI		

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Vokal

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = \hat{i} misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah fathah ditulis dengan “aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta’ marbûthah (ة)

Ta’ marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya للمدرسة الرسالة menjadi *arisalat li al-madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *Mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya الله رحمة في رحمة menjadi *fi rahmatillah*.



D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah Kata Sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
3. Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Abstrak

Sami Handoko : Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surah Luqman

Pendidikan karakter merupakan suatu kekuatan yang sanggup menjaga manusia dari perbuatan-perbuatan yang rendah dan buruk, serta pendorong terhadap perbuatan yang baik dan mulia. Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti plus. Yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan lebih dalam tentang pendidikan karakter yang terdapat dalam kisah Luqman Al-Hakim pada Al-Qur'an surat Luqman. Untuk mencapai tujuan diatas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), karena data yang diteliti berupa Al-Quran dan terjemhannya, tafsir, naskah-naskah, buku, artikel-artikel yang bersumber dari khazanah kepustakaan. Data-data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yang diambil dari Al-Qur'an dan Sunnah, buku-buku, kitab-kitab muktabar. Kitab tafsir yang mu'tabar menjadi rujukan utama oleh penulis untuk memahami suatu ayat. Data-data dianalisis menggunakan kaedah induktif, deduktif dan komparatif..

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, dapat diketahui bahwa nilai-nilai pendidikan karakter dalam Al-Qur'an surat Luqman terdiri dari nilai syukur, bijaksana, amal saleh, sikap hormat, ramah, sabar, rendah hati dan pengendalian diri.

Kata Kunci : Pendidikan, Karakter, Surah Luqman

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan karakter sangatlah penting dalam dunia pendidikan terkhusus di Indonesia saat ini. Tanpa karakter bangsa akan mengalami disintegrasi dan mengakibatkan terjadinya kerusakan, seperti tawuran antara pelajar, seks bebas, narkoba, pembunuhan, pelecehan seksual, bullying hingga kasus korupsi. Fakta tersebut memberikan isyarat bahwa dunia pendidikan wajib mengambil peran dalam upaya mencegah dan mengatasi kehancuran moral, hal itu dilakukan guna mempersiapkan generasi masa depan bangsa yang lebih berkarakter.

Pendidikan karakter bertujuan untuk menjadikan manusia-manusia berkarakter.¹ Kemudian muncul gagasan akan pentingnya pendidikan karakter sebagai solusi menjawab permasalahan tentang karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter merupakan bagian dari pendidikan nilai adalah karakter seseorang melalui sekolah. Oleh karena itu, sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam mencetak peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi tetapi juga dalam diri, karakter dan kepribadian. Akan tetapi salah satu konsep terpenting tetap mencari karakter beriman, professional dan unggul.²

Menurut Nasution Salah satu bentuk atau tanda keberhasilan dalam membentuk karakter bangsa adalah bukan hanya membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, sikap penguasa tetapi perubahan mengenai pengetahuan

¹ Quraish Shihab, *Yang Hilang dari Kita Akhlak*, (Ciputat: Lentera Hati, 2016), hal. 3

² Salahuddin Anas, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Pustaka, 2013), hal. 42



dalam diri individu belajar.³ Olehnya itu penelitian ini surah Luqman ayat 12 - 19

akan meneliti bagaimana pendidikan karakter yang diterapkan Luqman terhadap anaknya dalam membina anak yang sangat sulit dalam memberikan pemahaman sampai menerima tentang ketauhidan kepada Allah swt. Khususnya konsep, materi, dan metode-metode dalam mendidik seorang anak sehingga dapat diterapkan dalam dunia pendidikan. Sejalan dengan itu, kebijakan pemerintah melalui undang-undang No. 20 tahun 2003 mengamankan agar pendidikan tidak hanya membentuk manusia Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter sehingga akan terlihat generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter nilai-nilai pendidikan agama leluhur bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membangun generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam rangka membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis.⁴ Oleh karena itulah pemerintah melalui Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter mencanangkan penguatan karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Sebab selama ini pendidikan dinilai kurang berhasil dalam mengantarkan generasi bangsa menjadi pribadi-pribadi yang berkarakter. Dunia pendidikan dinilai hanya mampu melahirkan lulusan-lulusan manusia dengan tingkat intelektualitas yang memadai. Banyak dari lulusan sekolah yang memiliki nilai tinggi dan berotak cerdas, namun tidak sedikit pula di antara mereka yang

³ Kumayi Sulaiman, *Dahsyatnya Mendidik Anak Gaya Rasulullah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2015), hal. 3

⁴ Muhaimin, *Konsep Pendidikan Islam*, (Solo: Ramadhan, 1991), hal. 9



cerdas itu justru tidak memiliki perilaku cerdas dan sikap yang brilian, serta kurang mempunyai mental kepribadian yang baik, sebagaimana nilai akademik yang telah mereka raih.⁵

Azyumardi Azra menggambarkan bahwa gaya hidup hedonistik dan permisif di era globalisasi sebagaimana banyak ditayangkan dalam telenovela dan sinetron pada berbagai saluran televisi Indonesia, hanya mempercepat disorientasi dan dislokasi keluarga dan rumah tangga. Akibatnya banyak anak tidak memiliki kebajikan dan *inner beauty* dalam karakternya, namun mengalami kepribadian terbelah (*split personality*).⁶

Jika dilihat dalam konteks pendidikan banyak perilaku tidak bermoral terjadi, antara lain kasus tawuran antar pelajar di beberapa sekolah, beredarnya video mesum yang pelakunya adalah siswa, penyalahgunaan narkoba dan obat-obatan terlarang lainnya, bahkan beberapa remaja putri rela menjual “kegadisan” demi untuk membeli handphone (HP), membeli pakaian bagus atau mentraktir teman. Berdasarkan data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia menyatakan sebanyak 32% remaja usia 14 hingga 18 tahun di kota-kota besar Indonesia (Jakarta, Surabaya, dan Bandung) pernah berhubungan seks.⁷ Kasus lain berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN) hingga tahun 2016 pengguna narkoba di Indonesia mencapai lebih dari 3,2 juta orang. Dari jumlah ini 32% adalah pelajar dan mahasiswa.⁸

⁵ Peraturan Presiden (Perpres) Republik Indonesia, Nomor 87 Tahun 2017, *Tentang Penguatan Pendidikan Karakter*. Pasal 4

⁶ Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional; Rekonstruksi dan Demokratisasi*, (Jakarta: Kompas, 2002), hal. 172-173

⁷ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter, Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 8

⁸ *Ibid.*, hal. 9-10



Lebih lanjut menanggapi fenomena di atas Azyumardi Azra menjelaskan

bahwa kondisi tersebut menggambarkan tentang pentingnya gagasan tentang diskursus pendidikan budi pekerti atau karakter untuk direkonseptualisasi kembali. Karena terlihat pendidikan nasional pada setiap jenjang, khususnya jenjang menengah dan tinggi “telah gagal” dalam membentuk peserta didik yang memiliki akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik. Pendidikan semakin urgen untuk diperhatikan, terutama pendidikan karakter bangsa. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang utuh dan menyeluruh dengan mengedepankan tiga aspek penting yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Pendidikan perlu aplikatif memanusiasi manusia dengan tidak menitikberatkan pada penguasaan satu aspek saja namun berimbang dan saling melengkapi, terutama aspek pengembangan dan internalisasi karakter.⁹

Melihat betapa kompleks pengaruh dari globalisasi menjadikan pendidikan semakin urgen untuk diperhatikan, terutama pendidikan karakter bangsa. Pendidikan adalah sebagai modal dasar bagi peserta didik untuk menghadapi dunianya kelak. Pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan yang utuh dan menyeluruh dengan mengedepankan tiga aspek penting yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif.

Pendidikan tidak hanya diwajibkan bagi orang dewasa atau pun lanjut usia akan tetapi sangat di anjurkan bagi anak di usia dini, karena pembentukan karakter jauh lebih mudah di usia dini. Juga pendidikan tidak hanya diperoleh di lingkungan kerja, tetapi juga di lingkungan masyarakat.¹⁰

⁹ Azyumardi Azra. *Op. Cit.*, hal. 178

¹⁰ Zaenal Arifin, *Moralitas Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas*, (Semarang: Gama Media, 2002), hal. 15-16



Dalam konteks pendidikan formal di sekolah bisa jadi salah satu penyebabnya karena pendidikan di Indonesia lebih menekankan dan menitikberatkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek *soft skill* atau non akademik sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan. Saat ini ada kecenderungan bahwa target akademik masih jadi tujuan utama dari hasil pendidikan seperti halnya ujian, sehingga proses pendidikan karakter masih sulit dilakukan dengan kata lain, aspek-aspek lain yang ada pada diri siswa yaitu aspek afektif dan kebaikan moral kurang mendapat perhatian.

Institusi pendidikan yang terdiri dari sekolah/madrasah, keluarga, dan lingkungan sosial perlu menjadi teladan atau *modelling* bagi proses pembelajaran dan pendidikan peserta didik. Hal ini disebabkan praktik pendidikan di setiap jenjang bukan sekedar pengembangan nalar peserta didik, tetapi juga merupakan pembentukan akhlak karimah dan akal yang berbudi.¹¹ Pendidikan akhlak karimah termasuk pembinaan watak karakter siswa perlu mendapatkan perhatian serius dalam praktek pendidikan Indonesia. Dikarenakan pendidikan Indonesia dewasa ini masih sebatas *transfer of knowledge*, dan belum terdapat indikasi pendidikan jasmani dan rohani yang berimbang (*balance*).

Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus menyangkup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertaqwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Di dalam pengembangan karakter anak memerlukan pembiasaan dan keteladanan sebagaimana karakter berkaitan erat dengan moral dan kepribadian. Untuk

¹¹ Pupuh Fathurrohman dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hal. 1



mencapai hal tersebut harus ada yang menjadi sumber teladan kita. Sebagai mana

Rasulullah Saw memiliki akhlak mulia yang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia dan merupakan suri tauladan bagi seluruh manusia. Pernyataan tersebut

Sesuai dengan Firman Allah SWT Q.S Al-Qalam ayat 4 yang berbunyi :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : “ Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar seseorang berbudi pekerti yang agung”(Q.S Al-Qalam : 4)¹²

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya Rasulullah Saw merupakan suri tauladan dan contoh yang baik dalam segala aspek kehidupan, terutama di dalam bidang budi pekerti/akhlak. Sebagai seorang Rasul, Nami Muhammad Saw diberikan amanah oleh Allah SWT untuk mendidik istriistrinya, anak-anaknya, keluarganya, sahabat-sahabatnya dan seluruh umatnya.

Pendidikan karakter adalah suatu hal pembiasaan, yang mana kita dibiasakan untuk berbuat baik, menghormati orang lain, jujur, tidak malas, pembiasaan menghargai waktu yang harus dilatih agar menciptakan karakter yang baik. Namun pendidikan di Indonesia saat ini memasuki masa-masa yang sulit dan krisis akan nilai-nilai karakter. Dalam dunia pendidikan sebaiknya dapat membentuk dan menciptakan peserta didik yang unggul, bertaqwa, ber karakter, beriman dan juga professional sehingga ternyapai tujuan pendidikan nasional.

Tokoh presiden pertama RI, Bapak Ir. Soekarno, menyatakan: “Bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (*character building*) karena *character building* inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat. Kalau *character building* tidak

¹² Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*. (Semarang : CV Asy Syifa, 1999)



dilakukan, maka bangsa Indonesia akan menjadi bangsa kuli”. Tetapi ketika diucapkan oleh Ki Hajar Dewantar, ungkapan itu bermakna pendidikan watak untuk peserta didik yang meliputi “*cipta*”, “*rasa*”, dan “*karsa*” dan jika kita mengucapkannya bisa jadi akan mengandung makna berbeda lagi. Maka apa yang dimaksudkan dengan ungkapan “*character*” ataupun “*character building*” atau pendidikan watak.¹³

Tidak sedikit tokoh pendidikan di Indonesia yang telah banyak membahas masalah pendidikan karakter di bangsa ini dari mulai konsep dasar sampai pada penerapannya baik dari jenjang sekolah dasar sampai menengah bahkan perguruan tinggi. Semua itu dilakukan sebagai sebuah kesadaran, yang tinggi akan pentingnya pendidikan karakter dengan tujuan, yaitu terpeliharanya generasi penerus bangsa yang memiliki kepribadian religius, berakhlakul karimah, berpikir kritis, inovatif, toleran, moderat, terbuka dan mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta di landasi dengan iman dan takwa (IMTAK) yang tinggi. Karakter ini pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang dan sering orang yang bersangkutan tidak menyadari karakternya. Orang lain biasanya lebih mudah untuk menilai karakter seseorang.¹⁴ Sesuai firman Allah SWT dalam Surat Ali-Im’ran Ayat 110 yang berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْتُونَ مَالَكُمْ بِاللَّهُ ط وَتُؤْتُونَ مَالَكُمْ بِاللَّهُ ط وَتُؤْتُونَ مَالَكُمْ بِاللَّهُ ط وَتُؤْتُونَ مَالَكُمْ بِاللَّهُ ط
 مِنْهُمْ أَلَمْ تَرَ أَنَّهُمْ لَكَا نَ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَنَهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْتُونَ مَالَكُمْ بِاللَّهُ ط وَتُؤْتُونَ مَالَكُمْ بِاللَّهُ ط وَتُؤْتُونَ مَالَكُمْ بِاللَّهُ ط وَتُؤْتُونَ مَالَكُمْ بِاللَّهُ ط

Artinya : “Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih

¹³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*. (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), hal.76

¹⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Arus Media, 2013), Hal. 29

baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (Q.S Ali Imran : 110)¹⁵

Berdasarkan ayat diatas ini menjadi penguatan bagi kita umat Islam, sebagaimana dianjurkan dan diperintahkan untuk selalu berperilaku yang baik dan berbudi pekerti Mulia. Karena karakter yang baik itu sangat diperlukan untuk menciptakan generasi penerus yang mampu memperjuangkan Agama Islam agama yang sangat sempurna. Ahmad D. Marimba berpendapat bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Islam adalah pendidikan akhlak, yaitu pendidikan yang mengantarkan manusia agar dapat bersikap berperilaku sesuai dengan nilai karakter Islam.

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad agar menjadi pedoman hidup bagi segenap manusia yang berfungsi sebagai *huudan* (petunjuk) dan *bayyinah* (penjelas) atas petunjuk yang telah diberikan, serta *furqon* (pembeda) antara yang *haq* (benar) dan yang *bathil* (salah). Sebagai tujuan manusia dapat hidup dengan berdasarkan akhlak dan moral yang mulia. Selain mengandung nilai moral Al-Qur'an juga berisikan tentang *asas* atau fondasi kokoh bagi kelangsungan hidup manusia. Islam mengharuskan pemeluknya supaya menjadi umat yang berpendidikan. Karna ilmu adalah wadah untuk meningkatkan kepribadian seorang muslim. Dengan ini, kita sering mendapatkan Islam menata bagaimana proses dalam pembelajaran yang jauh lebih baik. Al-Aynayni berpendapat bahwa strategi ajaran Islam dibagi menjadi tiga bagian yaitu, bagian *syariah*, (aturan-aturan hukum tentang ibadah), *akidah* (keyakinan), dan *muamalah*, serta bagian akhlak.

¹⁵ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*. (Semarang : CV Asy Syifa,





Ketiga bagian ini tidak bisa dipisahkan dalam ajaran Islam, tetapi harus menjadi satu kesatuan utuh yang saling mempengaruhi.

Identitas pendidikan karakter pada Al-Qur'an surat Luqman tidak terlepas dari pendekatan social yang dalam hal ini bisa saja pendidikan dilihat dari perspektif interaksi. Melalui pendekatan ilmu social. Prof.Dr. H, Abdul Malik Karim Amrullah (Hamka) menuliskan dalam tafsir Al-Azhar bahwa, sosok Luqman Al-Hakim adalah seorang ahlul hikmat, yang mana hikmat adalah kesan yang tinggal dalam jiwa manusia dalam melihat pergantian diantara suka dan duka hidup. Jadi Luqman Al-Hakim merupakan sosok pribadi yang senantiasa mendekati hatinya kepada Allah Swt dan merenungkan keagungan alam ciptaannya yang ada di sekelilingnya, sehingga dia mendapat kesan yang mendalam, demikian juga renungannya terhadap kehidupan ini. Sehingga terbukalah baginya rahasia hidup (*hikmah*). Jadi kisah luqman Al-Hakim diabadikan dalam Al-Qur'an.¹⁶

Sesudah Allah menjelaskan bahwa Luqman telah diberikan hikmat karena itu lalu Luqman bersyukur kepada Tuhannya atas semua nikmat yang telah dilimpahkan Allah kepada dirinya. Dan Allah SWT mengiringi hal tersebut dalam Al-Qur'an bahwa Luqman telah menasehati anaknya untuk senantiasa bersyukur.¹⁷

Dalam kisah Luqman ini terdapat pendidikan karakter yang mampu membuat kita menjadi seseorang yang berkarakter mulia. Untuk dijelaskan dalam surat Al-Luqman beberapa nilai-nilai pendidikan karakter. Untuk mengetahui hal tersebut, penulis ingin mengkaji lebih dalam pemaparan mengenai pendidikan karakter yang terdapa dalam kisah Luqman Al-Hakim. Untuk itu peneliti tertarik

¹⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar*, Hal.156

¹⁷ Al-Maraghi *Tafsir Al-Maraghi*, Hal.145



untuk mengangkat topik yang berjudul “**Pendidikan Karakter Dalam Surah Luqman**”

B. Penjelasan Judul

1. Pendidikan Karakter : Merupakan gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan nilai-nilai universal. Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja, proaktif yang dilakukan oleh sekolah dan pemerintah (daerah dan pusat) untuk menanamkan nilai-nilai inti, etis seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap diri dan orang lain.¹⁸
2. Q.S Luqman : Surat Luqman adalah surat yang terdiri dari 34 ayat, 548 kata, 2110 huruf, merupakan surat makkiyah yang diturunkan setelah surat As- Safat.¹⁹

C. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah disampaikan, penulis mencoba mengidentifikasi masalah. Permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Globalisasi telah membawa dampak yang luas di seluruh lini kehidupan manusia yang menyebabkan dampak negatifnya lebih dominan yaitu terjadi degradasi moral dan hilangnya karakter bangsa. Ditambah kurangnya pemahaman tentang karakter religius dan sosial sebagaimana yang terkandung dalam surah luqman.

¹⁸ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta : Prenamedia Group, 2014), Cet ke-1, Hal. 9-10

¹⁹] Ahmad Mustafa Al-maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, Hal.130



2. Pendidikan formal di sekolah lebih menekankan dan menitik beratkan pada pengembangan intelektual atau kognitif semata, sedangkan aspek *soft skill* atau non akademik sebagai unsur utama pendidikan karakter belum diperhatikan secara optimal bahkan cenderung diabaikan.
3. Pendidikan Indonesia saat ini masih sebatas *transfer of knowledge*, dan belum terdapat indikasi pendidikan jasmani dan rohani yang berimbang (*balance*).

D. Batasan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas perlu adanya pembatasan masalah agar ruang lingkup kajian lebih terarah. penulis menfokuskan batasan masalah penelitian ini, yaitu pada : Pendidikan Karakter Dalam Surah Luqman dari ayat 12 sampai 19.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan ditelaah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam surah lukman?
2. Bagaimana Metode pendidikan karakter yang terdapat dalam surah luqman?

F. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah sasaran yang hendak dicapai dan adapun tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengurnnkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



1. Untuk Mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam surah lukman
2. Untuk Mengetahui metode pendidikan karakter yang terdapat dalam surah luqman

G. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini dapat memberikan informasi terhadap orang tua dan guru tentang bagaimana gambaran detail pendidikan karakter menurut perspektif Alquran surat Luqman
2. Secara praktis penelitian ini dapat berguna sebagai referensi atau acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya bagi para akademisi. Khususnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter menurut perspektif Alquran surat Luqman

H. Sistematika Penulisan

Gambaran umum dari Tesis ini mempunyai lima bab yaitu:

BAB I, Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, penegasan Judul, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar bagi gambaran pertama dari penelitian yang akan dikaji nantinya.

BAB II, mengenai kajian pustaka dan landasan teori yang mempunyai sub-sub bahasan teori secara umum meliputi, Pendidikan Karakter, definisi al-quran, dan, penelitian yang relavan. Bab ini merupakan landasan yang digunakan dalam penelitian.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB III, membahas tentang metode penelitian yang didalamnya terdiri dari metode dan pendekatan penelitian, Jenis penelitian, Sumber data, Pengambilan data, teknik analisis data, Uji keabsahan data. Dalam bab ini membahas tentang metode yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV, merupakan Hasil Penelitian, yang berisi hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti mengenai pendidikan karakter yang terdapat dalam kisah Luqman Al-Hakim, yang kemudian dijelaskan secara terperinci dan kemudian dianalisis melalui data yang sudah didapatkan pada bab sebelumnya.

BAB V, yaitu penutup. Bab penutup ini peneliti akan mengemukakan kesimpulan penelitian dari keseluruhan rangkaian bahasan tesis ini, saran-saran untuk kedepannya serta yang terakhir kata penutup.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari kata *país* yang berarti anak dan *agáin* yang artinya membimbing, jadi pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada anak.²⁰

Berbagai literatur dan para ahli mengungkapkan pengertian pendidikan, masing-masing mempunyai sudut pandang yang berbeda tentang pendidikan, di antaranya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pendidikan diartikan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.²¹ Senada dengan itu menurut M. J. Langeveld menyatakan pendidikan adalah kegiatan membimbing anak manusia menuju pada kedewasaan dan kemandirian.²² Dari dua pengertian di atas dapat ditangkap bahwa pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku, sehingga dengan proses tersebut manusia menuju kedewasaan dan kemandirian.

Definisi lain menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pendidikan dimaknai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

²⁰ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 64.

²¹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 263

²² Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 3

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²³

Menurut Tardif pendidikan adalah “*the total process of developing human abilities and behaviors, drawing on almost all life’s experiences*” (seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku-perilaku manusia dan juga proses penggunaan hampir seluruh pengalaman kehidupan).²⁴ Kedua pandangan ini secara umum dapat dipahami bahwa pendidikan menekankan pada keseluruhan usaha sadar dan terencana dalam mengembangkan seluruh potensi manusia berupa kecerdasan, keterampilan, dan akhlak mulia sebagai bekal dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Beberapa pandangan serupa antara lain diungkapkan Tedi Priatna yang menyebutkan pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Pendidikan sebagai aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.²⁵ Hal ini diperkuat oleh Ki Hajar Dewantara yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan upaya menumbuhkan budi pekerti (karakter), pikiran (*intellect*), dan tubuh anak. Ketiganya tidak boleh dipisahkan agar anak dapat tumbuh dengan

²³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004)

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 10

²⁵ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia.,2013), hal. 3



sempurna.²⁶ Dapat digarisbawahi pendidikan merupakan pengembangan dan penumbuhan segala aspek dalam diri manusia, jasmani maupun rohani, lahir maupun batin yang bertujuan mewujudkan manusia yang sempurna.

Mendidik bukan hanya *Transfer of Knowledge*, tetapi juga *Transfer of Value*. Mendidik menurut Darmodiharjo menunjukkan usaha yang lebih ditujukan kepada pengembangan budi pekerti, hati nurani, semangat, ketakwaan, dan lainlain. Menurut Jean Jacques Rousseau, mendidik adalah memberikan pembekalan yang tidak ada pada masa kanak-kanak, tapi dibutuhkan pada masa dewasa. Sedangkan menurut Usman, mengajar adalah membimbing siswa dalam kegiatan belajar mengajar atau mengandung pengertian suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses belajar.²⁷

Ahli pendidikan Islam mengartikan pendidikan dengan mengambil tiga istilah, yaitu: *Ta'lim*, *Ta'dib*, dan *Tarbiyah*. Muhammad Athiyah al-Abrasyi dalam bukunya *Ruh al-Tarbiyah wa al-Ta'lim* mengartikan *Tarbiyah* sebagai suatu upaya maksimal seseorang atau kelompok dalam mempersiapkan anak didik agar bisa hidup sempurna, bahagia, cinta tanah air, fisik yang kuat, akhlak yang sempurna, lurus dalam berpikir, berperasaan yang halus, terampil dalam bekerja, saling

²⁶ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. vii

²⁷ Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 25



menolong dengan sesama, dapat menggunakan pikirannya dengan baik melalui lisan maupun tulisan, dan mampu hidup mandiri.²⁸

Dari ketiga istilah tersebut term *al tarbiyah* yang terpopuler digunakan dalam praktek pendidikan Islam. Sedangkan term *al ta'lim* dan *al ta'dib* jarang digunakan. Padahal kedua istilah tersebut telah digunakan sejak awal pertumbuhan pendidikan Islam. Untuk itu perlu dikemukakan uraian dan analisis terhadap ketiga term pendidikan Islam tersebut dengan beberapa argumentasi tersendiri dari pendapat ahli pendidikan.²⁹

a. AT Tarbiyah

Penggunaan istilah *al tarbiyah* berasal dari kata *rabb*. Walaupun kata ini memiliki banyak arti, akan tetapi pengertian dasarnya menunjukkan tumbuh, berkembang, memelihara, mengatur dan menjaga kelestarian atau eksistensinya.

Penggunaan term *al tarbiyah* untuk menunjuk makna pendidikan Islam dapat dipahami dengan firman Allah SWT dalam surat al Isra' ayat 24:

وَإخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا ۝٢٤

Artinya: *Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil" (Q. S Al-Isra : 4)*

Abdurrahman al Nawawi salah seorang pengguna istilah

al tarbiyah berpendapat bahwa pendidikan berarti:

²⁸ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003), hal. 3

²⁹ Syamsul Nizar, *Op. Cit.*, hal. 26





© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Memelihara fitrah
- 2) Menumbuhkan seluruh bakat dan kesiapannya.
- 3) Mengarahkan fitrah dan seluruh bakatnya agar menjadi baik dan sempurna dalam proses.³⁰

Beberapa ulama tidak sepakat dengan pendapat al Nahlawi, seperti Abdul Fatah Jalal ahli pendidikan dari Universitas al Azhar, mengatakan bahwa pendidikan yang berlangsung pada fase pertama pertumbuhan manusia, yaitu fase bayi dan kanak-kanak. Masa anak sangat tergantung pada kasih sayang keluarga.³¹ Jadi pendidikan adalah kesatuan komponen antara satu dan yang lain saling keterkaitan sehingga membentuk watak kepribadian yang lebih baik.

b. *Ta'lim*

Istilah *Ta'lim* telah digunakan sejak periode awal pelaksanaan pendidikan Islam . menurut para ahli , kata lain ini lebih bersifat universal dibanding dengan *al Tarbiyah* maupun *al Ta'dib*. Rasyid Ridha, misalnyamengartikan *Ta'lim* sebagai proses tranmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu. Argumentasinya didasarkan dengan merujuk pada QS. al Baqarah ayat 51:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُواْ عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُواْ تَعْلَمُونَ

³⁰ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hal. 5

³¹ Abdul Fatah Jalal, *Azas-Azas Pendidikan, term. Oleh Hery Noer Aly*, (Bandung: Diponegoro, 1988), hal. 28-29

Artinya: *Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.(Q. S Al-Baqarah : 51)*³²

Ayat ini menunjukkan terjadi proses pengajaran (*ta`lim*) kepada Adam sekaligus menunjukkan kelebihanannya karena ilmu yang dimilikinya yang tidak diberikan Allah kepada para makhluk lainnya. Maka proses *ta`lim* itu hanya pada makhluk yang berakal.

c. *Ta`dib*

Lafal *ta`dib* setidaknya memiliki empat macam arti, yaitu: Pertama, *education* (pendidikan), Kedua, *discipline* (ketertiban), Ketiga, *punishment, chastisement* (hukuman), Keempat, *disciplinary punishment* (hukuman demi ketertiban). Agaknya lafal al *Ta`dib* lebih mengarah pada tingkah laku.³³

Imam al Ghazali mengatakan bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia, sejak masa kejadiannya sampai akhir hayatnya melalui berbagai ilmu pengetahuan yang disampaikan dalam bentuk pengajaran secara bertahap, dimanaproses pengajaran itu menjadi tanggung jawab orang tua

³² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur`an Dan Terjemahnya*, QS. al Baqarah ayat 51

³³ Mustofa Rahman, et.al., *Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hal. 61

dan masyarakat menuju pendekatan diri kepada Allah sehingga menjadi manusia yang sempurna.³⁴

Terlepas dari perdebatan makna dari ketiga term diatas, secara terminology, para ahli pendidikan Islam telah mencoba memformulasikan pengertian pendidikan Islam. Diantara batasan yang sangat variatif tersebut adalah:

- 1) Menurut Ahmad D. Marimba, bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang sempurna.³⁵
- 2) Muhammad Fadhil al Jamaly memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam adalah sebagai upaya mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tertinggi dan kehidupan yang lebih mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan.³⁶
- 3) Azyumardi Azra dengan mengutip pendapat al Qardawi menjelaskan tentang pendidikan Islam, yaitu pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan

³⁴ Abidin Ibn Rusyd, *Pemikiran al Ghazali Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 56

³⁵ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: al Ma'arif, 1962), hal. 19

³⁶ Ali Maksum, et. Al., *Paradigma Pendidikan Universal di Era Modern dan postmodern; Mencari Visi Baru atas Realitas Baru Pendidikan Pendidikan Kita*, (Yogyakarta: IRCISOD, 2004), hal. 268



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya, karena pendidikan Islam menyiapkan manusia untuk hidup, baik dalam damai dan perang, dan menyiapkan untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya. Azyumardi jugamengutip pendapat Hasan Langgugulung, bahwa pendidikan Islam ialah proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peran, memindahkan pengetahuan dan nilai-nilai Islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat.³⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka istilah *tarbiyah* dalam pendidikan Islam bearti memelihara, menumbuhkan dan mengarahkan fitrah manusia melalui proses pendidikan baik formal maupun non formal guna menjadi manusia yang sempurna (*insan kamil*). Sementara istilah *ta"lim* dalam pendidikan Islam merupakan proses transmisi berbagai ilmu pada jiwa manusia tanpa ada batasan dan ketentuan tertentu. Sedangkan istilah *ta"dib* dalam pendidikan Islam memiliki empat macam arti, yakni: *education, discipline, punishment chastisement, disciplinary punishment*.

Al-Attas menjelaskan bahwa *Ta'lim* hanya berarti pengajaran. Sedangkan kata *Tarbiyah* mempunyai makna yang terlalu luas karena kata *Tarbiyah* juga digunakan untuk binatang dan tumbuh-tumbuhan dengan pengertian memelihara atau membela, menternak, dan lain-lain. Kata

³⁷ Azyumardi Azra. Op. Cit., hal. 5



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ta'dib menurut al-Attas lebih tepat mempunyai pengertian tidak sekedar pengajaran dan hanya untuk manusia. Selain itu kata *Ta'dib* itu erat hubungannya dengan kondisi ilmu dan Islam yang termasuk dalam sisi pendidikan.³⁸

Dari berbagai pandangan di atas dapat dipahami bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana dalam upaya mengembangkan segala potensi manusia untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, dan akhlak mulia sehingga tumbuh dewasa dan sempurna sebagai bekal yang diperlukan dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan Negara.

2. Pengertian Karakter

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan.³⁹ Dalam Kamus Bahasa Indonesia kata “karakter” diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak. Karakter juga bisa berarti huruf, angka, ruang, simbol khusus yang dapat dimunculkan pada layar dengan papan ketik.⁴⁰

Menurut Doni Koesoema A, karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang

³⁸ M. `Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Terj. Bustami A. Gani dan Djohar Bahry (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 14.

³⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 11

⁴⁰ 7 Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. Cet. I., hal. 682



diterima dari lingkungan.⁴¹ Sehingga lingkungan mempunyai peran penting dalam pembentukan karakter seseorang.

Menurut Dharma Kesuma, karakter berarti budi pekerti, akhlak, moral, susila, tabiat dan watak.⁴² Pengertian yang sama juga dinyatakan oleh Hendro Darmawan yang mengartikan karakter sebagai watak, tabiat, pembawaan dan kebiasaan.⁴³ Dengan makna seperti itu berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak, dapat dikatakan bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral, berkonotasi positif. Jadi orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif. Dengan makna seperti ini berarti karakter identik dengan akhlak

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain. Interaksi seseorang dengan orang lain menumbuhkan karakter masyarakat dan karakter bangsa.⁴⁴

Seiring dengan pengertian ini, ada sekelompok orang yang berpendapat bahwa baik buruknya karakter manusia sudah menjadi bawaan dari lahir. Jiwa bawaannya baik, maka manusia itu akan

⁴¹ Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hal. 80

⁴² Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 24

⁴³ Hendro Darmawan, dkk., *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2010), hal. 227

⁴⁴ Kementerian Pendidikan Nasional, *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing Dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010), hal. 3



berkarakter baik, dan sebaliknya jika bawaannya jelek, maka manusia itu akan berkarakter jelek. Jika pendapat ini benar, maka pendidikan karakter tidak ada gunanya, karena tidak akan mungkin merubah karakter orang yang sudah *taken for granted*. Sementara itu sekelompok orang yanglain berpendapat berbeda, yakni bahwa karakter bisa dibentuk dan diupayakan, sehingga pendidikan karakter menjadi sangat bermakna untuk membawa manusia dapat berkarakter yang baik.

Secara terminologis, makna karakter dikemukakan oleh Thomas Lickona. Menurutnya karakter adalah “*A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way.*” Selanjutnya Lickona menambahkan, “*Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior*”.⁴⁵ Menurut Lickona, karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behaviour*). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).

Bertolak dari dua pemahaman di atas muncul pemahaman yang lebih realistis dan utuh mengenai karakter. Karakter dipahami sebagai kondisi rohaniah yang belum selesai. Sehingga memungkinkan untuk dibentuk dan dikembangkan menjadi lebih baik. Agar kondisi rohaniah menjadi lebih baik dibangun melalui kesadaran dalam diri individu.

⁴⁵ Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books., hal. 51



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Individu pada dasarnya memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakteristiknya adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika, dan perilaku).⁴⁶

Terdapat beberapa terma lain yang memiliki kaitan makna dengan karakter, yaitu akhlak, etika, dan moral. Akhlak berasal dari bahasa Arab, yakni bentuk jamak dari khuluqun yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab, dan tindakan. Menurut Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Senada dengan itu, Ibn Miskawaih menyatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Dapat dipahami bahwa akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwadan dilakukan tanpa pemikiran dan pertimbangan karena telah menjadi kepribadian.⁴⁷

Kata etika berasal dari bahasa Yunani ethos yang artinya adat kebiasaan. Etika merupakan istilah lain dari akhlak, perbedaannya konsep akhlak berasal dari pandangan agama terhadap tingkah laku manusia, sedangkan konsep etika berasal dari pandangan tentang tingkah laku manusia dalam perspektif filsafat. Etika adalah kajian filsafat moral yang

⁴⁶ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter; Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*, (Bandung: Yrama Widya, 2011), Hal. 3

⁴⁷ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Op. Cit.*, hal. 43



tidak mengkaji fakta-fakta, tetapi meneliti nilai-nilai dan perilaku manusia serta ide-ide tentang lahirnya suatu tindakan. Sedangkan terma moral berasal dari bahasa Latin *mores* yang berarti adat kebiasaan. Dalam bahasa Indonesia moral sering disebut dengan istilah tata susila. Moral adalah istilah tentang perilaku atau akhlak yang diterapkan kepada manusia sebagai individu ataupun sebagai makhluk sosial yang merujuk pada kebiasaan.⁴⁸

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa pengertian karakter, akhlak, etika, dan moral memiliki kesamaan secara substansi, namun memiliki perbedaan dalam hal sudut pandang dan ide-ide pembangun. Akhlak merupakan istilah tentang tingkah laku dalam pandangan agama Islam, etika merupakan istilah tingkah laku dalam pandangan filsafat, dan moral merupakan pandangan tentang tingkah laku dalam pandangan adat kebiasaan masyarakat. Sedangkan karakter merupakan terma baru yang berarti kondisi rohaniah yang belum selesai. Sehingga memungkinkan untuk dibentuk dan dikembangkan menjadi lebih baik.

3. Pendidikan Karakter

Terminologi pendidikan karakter mulai dikenalkan sejak tahun 1900-an. Thomas Lickona dianggap sebagai pengusungnya, terutama ketika ia menulis buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan kemudian disusul bukunya, *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Melalui buku-buku itu, ia menyadarkan dunia Barat akan pentingnya pendidikan karakter.

⁴⁸ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani. *Op. Cit.*, 51



Pendidikan karakter menurut Lickona mengandung tiga unsur pokok, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).⁴⁹

Istilah pendidikan karakter di Indonesia ditegaskan dalam Rencana Pembanguna Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2015, dengan menjadikan pendidikan karakter sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu “*mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila*”.⁵⁰

Menurut Dharma Kesuma, pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik anak-anak supaya dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.⁵¹

Menurut Fakry Gaffar, pendidikan karakter ialah suatu proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh kembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu.

Dalam buku konsep Konsep Pendidikan Karakter, Prof.Dr Mukhlas Samani beserta Drs Hariyanto M.S mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah uapaya sadar dan sungguh-sungguh dari

⁴⁹ Lickona, Thomas. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books., hal. 51

⁵⁰ Syarbini Amirulloh, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Jakarta: As-Prima Pustaka, 2012), hal. 16

⁵¹ Dharma Kesuma, dkk., *Pendidikan Karakter; Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung : Media Pustaka, 2009, hal. 5



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengurnnkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Lebih lanjut, Mukhlas dan Harianto bahwa pendidikan karakter suatu upaya pro aktif yang dilakukan, nbaik oleh sekolah maupun pemerintah, untuk membantu siswa mengembangkan inti pokok dari nilai-nilai etik dan nilai-nilai kinerja, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keadilan, (*fairnest*) keuletan dan ketabahan (*fortitude*), tanggung jawab, menghargai diri sendiri serta orang lain.⁵²

Ramli dalam Syahroni menyatakan bahwa Pendidikan Karakter itu memlilii esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, (menjunjung nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak di pengaruhi oleh budaya masyarakat, dan bangsanya). Menurut Kemendiknas menyebutkan bahwa pendidikan karakter mempunyai makna lebih tinggi dari pendidikan moral karena bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga peserta didik menjadi paham (domain kognitif) mana yang baik mana yang salah, mampu merasakan (doamin afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (domain perilaku). Jadi, pendidikan karater terkait erat kaitan nya dengan kebiasaan yang terus menerus di praktekkan atau di lakukan.

Menurut Zubaedi pendidikan karakter adalah pendidikan karakter plus yang intinya merupakan program pengajaran yang bertujuan



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁵² Syarbini Amirulloh, *Buku Pintar Pendidikan Karakter*, (Jakarta: As-Prima Pustaka, 2012), hal. 16

mengembangkan watak dan tabiat peserta didik dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekutan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan atau sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional), dan ranah skill (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama).

Sementara itu, Agus Wibowo mendefinisikan pendidikan karakter sebagai pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter- karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur tersebut, menerapkan dan mempraktekkan dalam kehidupannya, entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara.⁵³

Melihat pengertian di atas dapat diketahui setidaknya terdapat tiga kata kunci tentang pengertian pendidikan karakter. Pertama, pendidikan karakter merupakan usaha sungguh-sungguh untuk memunculkan kesadaran dalam diri individu. Hal ini sesuai pernyataan Elkind dan Sweet yang menyatakan: “*Character education is the deliberate effort to help people understand, care about, and act upon core ethical values ...*” (pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk membantu orang memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika...).⁵⁴ Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh- sungguh dengan cara ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong, dan diberdayakan melalui

⁵³ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...* Hal.31

⁵⁴ Pupuh Fathurrohman, dkk, *Loc. Cit.*



keteladanan, kajian, serta praktik emulasi (usaha maksimal mewujudkan hikmah dari hal yang diamati dan dipelajari).

Kedua, pendidikan karakter mengarahkan kepada pengembangan seluruh potensi manusia. Pada poin ini pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter juga dapat dimaknai sebagai upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil.⁵⁵

Ketiga, pendidikan karakter merupakan bekal dalam menjalani kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sesuai argumen dari D. Yahya Khan yang mengungkapkan pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerjasama sebagai keluarga, masyarakat, dan bangsa serta membantu orang lain dalam membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.⁵⁶ Pernyataan tersebut dikuatkan Syaiful Anam yang memaknai pendidikan karakter sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri seseorang dan masyarakat sehingga membuat orang dan masyarakat beradab. Syaiful menambahkan bahwa pendidikan bukan

⁵⁵ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 45

⁵⁶ D. Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri; Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hal. 1-2



transfer ilmu semata, melainkan lebih luas, yaitu sarana pembudayaan dan penyaluran nilai.⁵⁷

4. Dasar-Dasar Pendidikan Karakter

a. Dasar Filosofis

Menurut Yulius Mas'ud dasar filosofis tentang pendidikan karakter adalah Pancasila. Karakter yang berlandaskan falsafah pancasila maknanya adalah setiap aspek karakter harus dijiwai oleh kelima sila Pancasila secara utuh dan komprehensif, yakni:

1) Bangsa yang berketuhanan Yang Maha Esa.

Bentuk kesadaran dan perilaku iman dan takwa serta akhlak mulia sebagai karakteristik pribadi bangsa Indonesia.

2) Bangsa yang menjunjung Kemanusiaan yang Adil dan beradab.

Karakter kemanusiaan tercermin dalam pengakuan atas kesamaan derajat, hak dan kewajiban, saling mengasihi, tenggang rasa, peduli, tidak semena-mena terhadap orang lain, gemar melakukan kegiatan kemanusiaan, menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, berani membela kebenaran dan keadilan.

3) Bangsa yang mengedepankan persatuan dan kesatuan bangsa.

⁵⁷ Barnawi dan M. Arifin, *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 23

Karakter kebangsaan seseorang tercermin dalam sikap yang menempatkan persatuan dan kesatuan untuk kepentingan, dan keselamatan bangsa, serta bangga sebagai bangsa Indonesia dan bertanah air Indonesia serta menjunjung tinggi bahasa Indonesia, cinta tanah air dan negara Indonesia yang ber-Bhineka Tunggal Ika

4) Bangsa yang Demokratis dan Menjunjung tinggi hukum dan hak asasi manusia.

Karakter bangsa yang demokratis tercermin dari sikap dan perilakunya yang senantiasa dilandasi nilai dan semangat kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, menghargai pendapat orang lain.

5) Bangsa yang mengedepankan keadilan dan kesejahteraan.

Karakter berkeadilan sosial tercermin dalam perbuatan yang menjaga adanya kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotongroyongan, menjaga harmonisasi antara hak dan kewajiban.⁵⁸

b. Dasar Hukum

Dasar hukum pendidikan karakter adalah sebagai berikut

1) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

⁵⁸ *Idib...*, hal. 23



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 3) Permendiknas No 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan.
- 4) Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi
- 5) Permendiknas Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan
- 6) Rencana Pemerintah Jangka Menengah Nasional 2010-2014
- 7) Renstra Kemendiknas Tahun 2010-2014

c. Dasar Agama

Dalam membentuk dasar agama pada diri seseorang harus berpedoman pada Al-Qur'an dan bercermin pada kepribadian diri Rasulullah SAW. Implementasi pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam pribadi Rasul, tersemayam nilai-nilai akhlak yang mulia dan agung. Allah SWT dalam surat al-Ahzab/33 ayat 21 mengatakan:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : *Telah Ada bagimu dalam diri Rasulullah suri tauladan yang baik bagi siapa yang menghendaki berjumpa dengan Allah dan hari akhir dan sebutlah Allah Sebanyak-banyak.(Q. S Al-Ahzab : 21)*⁵⁹

⁵⁹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*. (Semarang : CV Asy Syifa, 1999)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

5. Kebijakan Pemerintah Tentang Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Kemendiknas terdiri dari 18 karakter yaitu ; (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi,(4) disiplin,(5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai pretasi, (13) komunikatif, (14) cintadamai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial,(18) bertanggung jawab.⁶⁰

Landasan yuridis pelaksanaan pendidikan karakter sangat jelas, dalam hal ini, tujuan negara sebagaimana tujuan pendidikan juga tercantum dalam UU No.20 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional yang menyebutkan:

”Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.⁶¹

Dalam Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) memiliki tujuan :

- a. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan dimasa depan,
- b. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam menyelenggarakan

⁶⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2006), h. 8-9.

⁶¹ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional

pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.

- c. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan Penguatan Pendidikan Karakter.

Sebenarnya di Indonesia pendidikan karakter bukan hal baru dalam tradisi pendidikan, sejak zaman Soeharto bahkan zaman Soekarno telah mencoba menerapkan semangat pendidikan karakter sebagai pembentuk kepribadian dan identitas bangsa yang bertujuan menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang berkarakter.

Sekarang ini, pendidikan karakter juga berarti melakukan usaha sungguh-sungguh, sistematis dan berkelanjutan untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang Indonesia bahwa negara ini kan menjadi negara yang maju dan bermartabat harus membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia.⁶² Dengan kata lain bangsa Indonesia ini kalau ingin maju dan bermartabat harus diwujudkan dengan kejujuran, mengembangkan disiplin yang tinggi, tanggung jawab, amanah, kemandirian, percaya diri, kreatif, kerja keras, gotong royong, kerja sama dalam kebhinekaan, inilah tantangan bersama kita bangsa Indonesia.

⁶² Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Penyelenggaraan Penguatan Pendidikan Karakter.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

6. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah/madrasah, yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari serta simbol-simbol yang di praktekkan oleh semua warga sekolah/madrasah, dan masyarakat sekitarnya. Budaya sekolah/madrasah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah atau madrasah tersebut di mata masyarakat luas.⁶³

Pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bergotong royong, bertoleransi, berilmu pengetahuan, berkembang dinamis, berjiwa patriotism dan bertegnologi.

Pendidikan karakter dilingkungan sekolah seharusnya membawa peserta didik pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif dan akhirnya kepengalaman nilai secara nyata. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang selama ini ada dilingkungan sekolah perlu

⁶³ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Surakarta : Bumi Aksara, 2011), Hal. 9

segera dikaji dan dicari alternative solusinya, serta perlu dikembangkan secara lebih operasional sehingga mudah diimplementasikan.⁶⁴

Kementrian Pendidikan Nasional menyatakan tujuan dari pendidikan karakter secara umum diantaranya :

- a. Potensi peserta didik harus dikembangkan agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik.
- b. Membangun bangsa yang berkarakter pancasila
- c. Mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia. Hal itu merupakan tujuan pendidikan karakter.

Dalam arti khusus menurut Kemendiknas tujuan pendidikan karakter untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter akhlak-akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan.⁶⁵ Dari berbagai penjelasan diatas, dapat di pahami bahwa tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif sehingga menjadi pribadi yang unggul dan bermantabat.

Perlu diketahui pendidikan karakter memiliki fungsi :

- a. Membangun kehidupan bangsa yang multikultural, maksudnya dalam menjalani kehidupan untuk bersosialisasi dengan sesamanya, sikap yang diambil tidak berat sebelah dalam memperlakukan teman karena perbedaan budaya

⁶⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter...* Hal. 47

⁶⁵ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), Hal. 186



- b. Membangun peradaban bangsa yang cerdas, berbudaya luhur, dan mampu berkontribusi terhadap pengembangan kehidupan umat manusia, mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik serta keteladanan yang baik.
- c. Membanguns sikap warga negara yang cinta damai, kreatif, mandiri, dan mampu hidup berdampingan dengan bangsa lain dalam satu harmoni.⁶⁶

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional, secara khusus pendidikan karakter berfungsi:

- a. Membentuk dan mengembangkan potensi manusia atau warga negara Indonesia agar berpikiran baik, berhati baik, berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.
- b. Memperbaiki karakter manusia dan warga negara indonesia yang bersifat negatif dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi manusia atau warga negara menuju bangsa yang berkarakter, maju, mandiri, dan sejahtera.
- c. Memilah nilai-nilai budaya bangsa sendiri dan menyaring nilai-nilai budaya bangsa lain yang positif untuk menjadi karakter manusia dan warga negara indonesia agar menjadi manusia yang bermatabat.⁶⁷

⁶⁶ Nanang Purwanto, *Pengantar Pendidikan*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), Hal. 188

⁶⁷ *Ibid...*, hal. 89



Secara singkat fungsi pendidikan karakter adalah membentuk dan mengembangkan, memperbaiki, dan memilah yang kesemuanya mengarah pada tujuan pendidikan karakter.

7. *Pentingnya Pendidikan Karakter Didalam Dunia Pendidikan*

Pendidikan karakter merupakan penanaman budi pekerti (etika), moral, sopan santun yang sarasannya adalah manusia. Unsur dari pendidikan karakter adalah toleransi yang harmonis dari pengembangan kejiwaan dan kesungguhan dalam membentuk kejiwaan atau membentuk potensi-potensi kejiwaan menyangkut kerja keras, disiplin, jujur, religius, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis dan mempunyai semangat kebangsaan.

Tingkat kesempurnaan dari pentingnya pendidikan karakter adalah mengacu pada nilai-nilai secara normatif ataupun mengangkat kesadaran sebagai manusia yang sempurna. Seperti halnya yang tercantum dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, dan semua itu tidak berbenturan dengan nilai dan hukum auran undang-undang dasar negara Indonesia.

Sasaran pendidikan karakter dijadikan unsur pokok dalam proses pendidikan terutama dalam membentuk mental yang kuat. Hal ini menjadi fondasi terutama dalam pembentukan nilai atau karakter pada anak usia dini bahkan sejak dalam kandungan.

Pokok-pokok penting dalam pendidikan moral (Budi Pekerti) dan mental, yakni :



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Penanaman nilai moral/Budi Pekerti (etika, kesopanan, akhlak yang mulia) diantaranya :

- 1) Kejujuran
- 2) Sopan santun
- 3) Religius
- 4) Toleransi

b. Penanaman nilai pada mental/kesanggupan atau kemauan:

- 1) Disiplin
- 2) Kreatif/rajin
- 3) Mandiri
- 4) Demokratis
- 5) Semangat kebangsaan atau Nasionalisme.⁶⁸

8. *Nilai-Nilai Dalam Pendidikan Karakter*

Dalam pembentukan nilai-nilai karakter harus memiliki dan acuan diantara mengikitu pemerintah sebagai penyelenggara pendidikan nasional.

Menurut Kementerian Pendidikan Nasional, nilai-nilai luhur yang terkandung dalam adat dan budaya suku bangsa kita telah dikaji dan dirangkum menjadi satu. Berdasarkan kajian tersebut telah teridentifikasi butir-butir nilai luhur yang diinternalisasikan terhadap generasi bangsa melalui pendidikan karakter. Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang beragama. Karena itu, kehidupan individu masyarakat,

⁶⁸ *Ibid...*, hal. 90

dan bangsa harus didasarkan pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis, kehidupan kenegaraan pun didasari pada nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama dan Pancasila. Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut Pancasila.

Ada enam pilar penting karakter manusia yang dapat digunakan untuk mengukur dan menilai watak/ perilakunya, yaitu : *Respect* (Penghormatan), *Responsibility* (Tanggungjawab) *citizenship-civic duty* (Kesadaran berwarga Negara) *Fairness* (Keadilan) *Caring* (kepedulian dan kemauan berbagi) dan *trustworthiness* (Kepercayaan)⁶⁹

Dalam pelaksanaannya nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa menurut Kemendiknas sebagai berikut:

a. Religius

Merupakan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

⁶⁹ Pupuh Fathurrahman dan Aa Suryana. *Op. Cit.*, hal 19





© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Toleransi
Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dengan dirinya.
- d. Disiplin
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- e. Kerja keras
Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- f. Kreatif
Berpikir dalam melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
- g. Mandiri
Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
- h. Demokratis
Cara berfikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.⁷⁰

⁷⁰ Pupuh Fathurrahman dan Aa Suryana. *Op. Cit.*, hal 19



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- i. Rasa ingin tahu
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
- j. Semangat kebangsaan
Cara berfikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
- k. Cinta Tanah Air
Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, politik dan bangsa.
- l. Menghargai prestasi
Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
- m. Bersahabat atau komunikatif
Tindakan yang memperlihatkan senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
- n. Cinta damai
Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

o. Gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p. Peduli lingkungan

Sikap yang selalu ingin berupaya mencegah kerusakan padalingkungan alam sekita dan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q. Peduli sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r. Tanggung jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁷¹

Menurut Azhar Arsyad, pendidikan karakter memuat empat nilai, yakni *siddieq, amanah, tabligh, fathanah*. Jika seseorang berpegang teguh pada nilai-nilai tersebut maka ia akan mampu menjadi manusia yang berkarakter. Untuk itu, nilai-nilai tersebut harus ditanamkan sejak dini bahkan sampai ke perguruan tinggi.⁷²

⁷¹ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 46

⁷² Azhar Arsyad, *Pendidikan Karakter; Menuu Kampus Progresif, Inovatif, dan Bermartabat*. Disampaikan pada Kuliah Umum 14 Mei 2013 di Kampus 1 IAIN Sultan Amai Gorontalo.hal 203



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

a. *Siddiq* (benar).

Seorang mukmin harus memiliki sifat benar, tidak ada sepele pun perkataannya yang mengandung kebatilan, dalam segala keadaan dan suasana. Sifat *siddiq* adalah asas kemuliaan, lambang ketinggian, tanda kesempurnaan dan gambaran dari tingkah laku yang bersih dan suci. Sifat ini juga yang menjamin dapat mengembalikan hak-hak kepada yang berhak, memperkokoh ikatan antara anggota masyarakat, baik dia itu seorang alim, atau seorang yang berkuasa atau seorang saudagar, baik laki-laki maupun perempuan, dewasa maupun kanak-kanak, selama mereka hidup dalam satu masyarakat yang saling memerlukan antara seorang dengan yang lain.

Sifat *siddiq* (benar) adalah inti sari daripada kebaikan. Sifat inilah yang dimiliki sahabat yang paling disayangi Rasulullah saw. yaitu Abu Bakar as -Siddiq.⁷³

b. *Amanah* (terpercaya).

Amanah ialah sifat mulia yang pasti dimiliki oleh setiap orang dalam menghadapi perjuangan hidup demi untuk mencapai cita-citanya. Suatu masyarakat itu tidak akan dapat dibangun dengan harmoni melainkan hanya di atas asas yang kukuh dan tetap, salah satu diantaranya adalah amanah. Dengan jelas kita dapat menyaksikan perbedaan antara dua jenis manusia, pertama yang amanah atau al-amin dan kedua yang khianat atau al-Khain.

⁷³ *Ibid.*, hal. 32

Orang yang amanah akan menjadi tempat kepercayaan dan penghormatan orang banyak, sebaliknya rang khianat itu pula menjadi tumpuan kemarahan dan kehinaan.⁷⁴

c. *Tablig.*

Tabligh atau menyampaikan dakwah dan Islam kepada masyarakat adalah satu sifat atau tugas yang diamanahkan oleh Allah swt. Firman Allah dalam surah al-Maidah ayat 67 yang bermaksud:

”Wahai Rasulullah, Sampaikanlah apa yang telah diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan jika engkau tidak melakukannya (dengan menyampaikan kesemuanya) maka bermakna tiadalah engkau menyampaikan perutusanNya.”

Walaupun ayat ini arahan Allah swt. kepada Rasulullah saw. sebagai Rasul pilihan-Nya untuk menyampaikan apa yang diturunkan oleh Allah swt, tetapi sebagai hamba Allah SWT. dan umat Nabi saw. kita juga berkewajiban untuk menyambung perjuangan Nabi saw. yaitu berdakwah dan menyampaikan risalah Allah swt. yang dilaksanakan oleh baginda kepada umat manusia seluruhnya. Firman Allah yang bermaksud: *“Dan hendaklah ada di antara kamu satu pihak yang menyeru (berdakwah) kepada kebajikan (mengembangkan Islam), dan menyuruh berbuat segala perkara yang baik, serta melarang daripada segala yang salah (buruk dan keji). Dan mereka yang*

⁷⁴ Pupuh Fathurrahman dan Aa Suryana. *Op. Cit.*, hal. 78



bersifat demikian ialah orang yang berjaya.” (Surah Ali-Imran ayat 104).⁷⁵

d. *Fathanah* (Kebijaksanaan dan cerdas).

Sifat ini adalah sifat penting yang perlu ada pada seorang mukmin yang bertugas menyampaikan dakwah kepada masyarakat. Sifat *fathanah* akan menyempurnakan sifat *tabligh*. Seseorang pendakwah yang terlibat secara langsung akan selalu terlibat alam perbincangan dengan *mad'u*, menghadapi pertanyaan daripada ahli jemaah, serangan serta kritikan orang yang masih meragukan. Seorang yang memiliki sifat *fathanah* ini cukup paham keadaan mereka yang ingin didakwahkan dan mengambil pendekatan lemah lembut dan penuh hikmah. Dia juga memiliki kemampuan untuk memahami isu-isu kontekstual, memahami kekuatan, dan kelemahan orang yang ingin di dakwahkan dan mengambil pendekatan yang bijak supaya dapat mengelakkan fitnah dan penghinaan kepada Islam.⁷⁶

Di samping itu, tidak dapat pula diabaikan nilai-nilai budaya lokal masyarakat yang merupakan aturan yang tidak tertulis. Nilai-nilai tersebut tentu saja cukup beragam dan didasarkan atas aneka ragam suku yang ada di Indonesia. Untuk itu, mata kuliah muatan lokal diharapkan mampu mengakomodir nilai-nilai budaya yang dapat diajarkan sejak dini. Nilai-nilai lokal dapat pula diakomodir oleh mata kuliah pendidikan Islam dengan

⁷⁵ *Ibid.*, hal. 79

⁷⁶ Azhar Arsyad, *Op. Cit.*, hal. 35



merelevansikan nilai-nilai tersebut dengan nilai-nilai dalam Islam.

Guna menjabarkan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran, maka setiap pendidik harus berpegang pada prinsip-prinsip kunci pendidikan meliputi:

- 1) *Fitrah*.⁷⁷ Setiap anak dilahirkan dalam kondisi fitrah, seperti halnya biji pohon. Biji itu sudah terisi bahan dasar yang penting untuk pertumbuhannya. Fitrah ini akan terbuka dan berkembang secara alami ketika ada pada lingkungan yang tepat.
- 2) Unik. Setiap anak adalah unik. Hal ini didasarkan adanya genetik yang unik, bakat yang alami yang dimiliki setiap anak. Setiap anak mempunyai kepribadian, temperamen, bakat, dan kemampuan yang berbeda-beda. Hal ini merupakan bagian fitrah anak, salah satu yang membuat mereka unik. Pendidikan harus memelihara keunikan setiap anak (dengan mengingat bahwa anak bukanlah objek yang bisa dididik secara seragam).
- 3) Holistik.⁷⁸ Pendidikan bermula dari prinsip Tauhid (keutuhan keterpusatan pada Tuhan). Hal ini yang menjadi dasar pijakan paham pandangan terhadap pendidikan.
- 4) Integratif. Pembelajaran efektif haruslah terpadu; mendidik anak secara spiritual, moral, intelektual, fisik, emosi, dan sosial.

⁷⁷ Training Living Values Education, tema “*Pendidikan Integritas Melalui Metode Living Value Education*” Bekerjasama dengan Yayasan Wakaf Paramadina, The Asia Foundation, Universitas Paramadina dan IAIN Sultan Amai Gorontalo, 20-21 Maret 2013.

⁷⁸ Training Living Values Education, tema “*Pendidikan Integritas Melalui Metode Living Value Education*” Bekerjasama dengan Yayasan Wakaf Paramadina, The Asia Foundation, Universitas Paramadina dan IAIN Sultan Amai Gorontalo, 20-21 Maret 2013.



- 5) Bertahap. Tahapan-tahapan perkembangan antar anak sangat bervariasi. Anak-anak berkembang melalui tahapan tahapan sesuai genetik dan lingkungan. Oleh karena itu, pola pendidikan anak harus mengacu pada makna tarbiyah (pendidikan) yang berarti mengembangkan dari tahapan satu ke tahapan berikutnya sampai meraih potensi optimalnya.
- 6) Mempertimbangkan emosi. Emosi menyebabkan adanya perhatian, motivasi, makna, dan memori. Pengalaman-pengalaman emosional membuat pembelajaran sangat penting. Untuk alasan inilah (sebagaimana juga disarankan oleh al-Qur'an) kekaguman, keingintahuan, dan penemuan adalah titik awal proses pembelajaran.
- 7) Pola dan pencarian makna. Kita mengetahui makna daripola atau contoh, sementara arti/makna berasal darimemahami pola yang lebih besar. Dalam pencarian makna,otak kita mencari pola, dengan asosiasi dan koneksi antara data baru dengan pengetahuan sebelumnya. Pencarian makna ini sangat halus. Intelegensi dan pemahaman adalah kemampuan untuk membuat koneksi atau hubungan dan mengkonstruksi pola. Al-Qur'an meminta kita untuk menemukan pola yang sering muncul di alam dan sejarah manusia, atau yang dikenal sebagai sunnahtullah.
- 8) *Problem solving*. Pemikiran tingkat tinggi ini mencakup pengolahan informasi dan gagasan dengan melakukan sintesa, generalisasi, penjelasan atau *explanasi*, hipotesis, atau bahkan



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyimpulkan yang pada akhirnya bisa menelorkan makna dan pemahaman baru. Lebih dari itu, nalar bisa mengambil pelajaran dari lingkungan sekitar sebagai bahan pertimbangan. Manusia telah hidup berabad-abad lamanya dan menghidupi berbagai tantangan sekaligus mampu memecahkan masalahnya

- 9) Pengetahuan mendalam. Pemahaman dan kebijaksanaan adalah tujuan pengetahuan dan pendidikan yang sebenarnya. Pengetahuan yang mendalam termasuk memahami topik sentral secara menyeluruh untuk
- 10) Pengayaan Peserta didik harus ditantang untuk berpikir keras terhadap apa yang sedang mereka pelajari, untuk berpartisipasi secara aktif, diskusi kelompok, untuk berkarya secara produktif dalam kegiatan pembelajaran secara kooperatif, dan juga untuk membahas isu-isu kontroversial. Pembelajaran yang menantang dan otentik akan menstimulasi adanya keingin-tahuan, kreatifitas, dan pemikiran tingkat tinggi/problem solving.⁷⁹

9. Jenis Pendidikan Karakter di Indonesia

Kelihatannya, terdapat empat jenis pendidikan karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan di Indonesia. Keempat jenis pendidikan karakter dimaksud sebagai berikut:

- a. Pendidikan karakter berbasis nilai religius (konservasi moral).
- b. Pendidikan karakter berbasis nilai budaya (konservasi kultural).

⁷⁹ M. Djumransjah dan Abdul Malik Karim Amrullah, *Pendidikan Islam; Menggali Tradisi* Mengukuhkan Eksistensi (Cet. I; Malang: UIN Malang Press, 2007), hal. 113-117

- c. Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan).
- d. Pendidikan karakter berbasis potensi diri (konservasi humanis).⁸⁰

Dari delapan belas rumusan nilsi-nilai pendidikan karakter menurut kementerian pendidikan tersebut dapat dilaksanakan menurut prioritas dan analisis konteks dalam surah Al Qur'an Surah Luqman ayat 12-19 dalam penelitian tesis ini.

Sedangkan dalam terma Islam, secara definitif karakter memiliki makna yang sama dengan akhlak. Dalam perspektif ilmu, karakter terbagi menjadi empat macam yaitu.⁸¹

- a. Karakter *falsafi* atau karakter teoritis, yaitu menggali kandungan Alquran dan Assunnah secara mendalam, rasional, dan kontemplatif untuk dirumuskan sebagai teori dalam bertindak;
- b. Karakter *amali*, artinya akhlak praktis, yaitu akhlak dalam arti yang sebenarnya, berupa perbuatan atau sedikit bicara, banyak bekerja;
- c. Karakter *fardhi* atau akhlak individu, yaitu perbuatan seorang manusia yang tidak terkait dengan orang lain; Karakter kelompok atau akhlak jamaah, yaitu tindakan yang disepakati bersama-sama, misalnya akhlak organisasi, partai politik, masyarakat yang normatif, dan lainnya.

⁸⁰ Yahya Khan, *Pendidikan Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hal.2

⁸¹ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia.,2013), hal. 81



Terma lain dalam perspektif ilmu akhlak, karakter atau akhlak dibedakan menjadi akhlak lahiriah dan batiniah. Perbedaan ini mengingat bahwa cara untuk menumbuhkan kualitas masing-masing berbeda-beda.

Peningkatan akhlak terpuji lahiriah dapat dilakukan melalui:⁸²

- a. Pendidikan, dengan pendidikan cara pandang seseorang bertambah luas, sehingga mampu membedakan akhlak terpuji dan tercela;
- b. Menaati dan mengikuti peraturan dan undang-undang yang ada di masyarakat dan Negara, dalam konteks Islam harus mengikuti aturan AlQur'an dan As-Sunnah;
- c. Kebiasaan, akhlak terpuji dapat ditingkatkan melalui kegiatan baik yang dibiasakan;
- d. Memilih pergaulan yang baik;
- e. Melalui perjuangan dan usaha

Sedangkan akhlak batiniah dapat ditingkatkan melalui:⁸³

- a. *Muhasabah*, yaitu selalu menghitung setiap perbuatan yang telah dilakukan, perbuatan baik maupun buruk;
- b. *Mu'aqobah*, memberikan hukuman terhadap berbagai tindakan yang telah dilakukan;
- c. *Mu'ahadah*, perjanjian dengan hati nurani untuk tidak mengulangi kesalahan dan keburukan tindakan;
- d. *Mujahadah*; usaha maksimal untuk melakukan perbuatan baik guna mencapai derajat ihsan.

⁸² Zahrudin AR. dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali, 2004), hal. 161

⁸³ *Ibid*... hal. 162





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pembagian jenis-jenis pendidikan karakter tersebut menjadikan pendidikan senantiasa hidup di level individu, kelompok, sosial, lingkungan, peradaban, dan agama. Pembagian jenis karakter bertujuan untuk memudahkan dalam pemahaman pendidikan karakter. Jenis karakter di atas didasarkan pada sumber karakter, tinjauan filsafat ilmu, dan tinjauan ilmu akhlak. Terdapat berbagai jenis pembagian karakter yang lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini.

B. Al-Qur'an

Ditinjau dari segi bahasa, secara umum diketahui bahwa kata Alquran (الْقُرْآن) berarti merangkai huruf-huruf dan kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur. Alquran asalnya sama dengan *qira'ah*, yaitu akar kata (*mashdar-infinitif*) dari *qara'a*, *qira'atan* wa *qur'an*. Allah menjelaskan :

إِنَّ عَلِيًّا نَا جَمَّعَهُ وَقُرَّانَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْهُ قُرْآنَهُ (١٨)

Artinya : “Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu..”⁸⁴

Para ahli ushul fiqih menetapkan bahwa Alquran adalah nama bagi keseluruhan Alquran dan nama untuk bagian-bagiannya yang diturunkan kepada Muhammad shallallahu ‘alaihi wasallam.⁸⁵ Maka jadilah ia sebagai identitas diri.

Alquran adalah kalamullah dan bukanlah makhluk karena Alquran menyebut manusia dalam 18 tempat sebagai makhluk, tetapi ketika menyebut

⁸⁴ Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2006), hal. 16

⁸⁵ M. Syakur, *Ulum al-Qur'an*, (Semarang: PKPI2 – Universitas Wahid Hasyim, 2001), hal. 2



Alquran dalam 54 tempat tanpa menyebut sebagai makhluk. Lagi pula firman Allah

SWT Yang menyebutkan Alquran dan manusia secara bersamaan, dibedakan antara keduanya.⁸⁶

Adapun secara terminologi, pengertian Alquran sebagai berikut:

1. Menurut Manna' Qattan, Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang bacaannya dianggap sebagai ibadah.
2. Menurut Muhammad Ali Ash-Shabuni (wft 1390 H) mandefinisikan Alquran sebagai kalam Allah yang tiadaandingannya yang bernilai mu'jizat, diturunkan kepada nabi terakhir (*khatam Al-Anbiya*) dengan perantara malaikat jibril yang tertulis pada pada mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, dan bacaannya termasuk ibadah, yang diawali dengan surat AlFatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.
3. Menurut Al-Suyuthi menerangkan bahwa Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad yang tidak ditandingi oleh penentangannya walau hanya sekedar satu surat.
4. Para ahli agama (Ahli Ushul) berpendapat bahwa Alquran adalah nama bagi kalamAllah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam yang ditulis dalam mushaf.⁸⁷

Dengan definisi tersebut maka firman Allah yang diturunkan kepada nabi selain Nabi Muhammad, tidak dinamakan Alquran seperti kitab Taurat yang diturunkan kepada Nabi Musa, atau kitab Injil yang diturunkan kepada umat Nabi Isa. Demikian pula kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang

⁸⁶ Muchotob Hamzah, *Studi Al-Qur'an Komprehensif*, (Wonosobo: Gama Media, 2003), hal. 1-2

⁸⁷ M. Syakur, *Op. Cit.*, hal. 5-6



membacanya tidak dianggap sebagai ibadah, seperti hadits qudsi, tidak termasuk Alquran.

C. Penelitian Yang Relevan

Untuk memperjelas fokus penelitian dan membuktikan bahwa penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penulis melakukan penelusuran terhadap buku-buku dan hasil penelitian sebelumnya. Setelah melakukan penelusuran penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya adalah :

1. Mazro'atus Sa'adah, *Pendidikan Karakter dalam al-Quran (Tafsir QS. Al-Mu'minun (23): 1-11)*. Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid" UIN Malang, Vol. 2, No. 1, Januari 2013. Dari jurnal ini disimpulkan bahwa pendidikan karakter sebenarnya sudah diajarkan dalam Islam. Dan mengingat pentingnya pendidikan karakter ini, maka sudah seharusnya untuk dikembangkan di sekolah-sekolah mulai dari pra sekolah sampai perguruan tinggi. Manusia yang memiliki karakter yang kuat seperti yang dijelaskan dalam QS. Al-Mu'minun (23): 1-11, dan mengikuti 7 langkah sikap utama (*the seven great action*) yang dikemukakan Akh. Muwafik, maka akan mencapai kesuksesan dan kemenangan hidup di dunia dan akhirat. Jadi mulai dari sekarang bangun ketajaman visi, bangun kompetensi diri, ciptakan hidup efektif, latih kepekaan dan kepedulian sosial, jadilah terdepan lakukan perubahan, bersikap profesional, dan jadilah pemimpin dengan hati nurani.⁸⁸

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak

⁸⁸ Mazro'atus Sa'adah, *Pendidikan Karakter dalam al-Quran (Tafsir QS. Al-Mu'minun (23): 1-11)*. Jurnal Ilmu Tarbiyah "At-Tajdid" UIN Malang, Vol. 2, No. 1, Januari 2013

pada Pendidikan Karakter dalam al-Quran. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya pendidikan karakter pada surah Al-Mu'minun ayat 1 – 11 sedangkan peneliti sendiri pendidikan karakter pada surah Luqman ayat 12 – 19.

2. Sarah binti Halil al Muthairi, (1429 H), *Hiwar al Aba' ma'al Abna fi Alquran al Karim wa Tathbiqotuhu al Tarbawiyah (Dialog antara Orang Tua dan Anak dalam Alquran al Karim dan Aplikasi Pendidikannya)*, Ini adalah Tesis di Universitas Ummul Quro Mekah. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah apa pengertian dari dialog (hiwar)?, apa peranan dialog dalam hubungan antara orang tua dan anak?, bagaimana realitas terjadinya dialog antara orang tua dan anak dalam Alquran al-Karim dan bagaimana aplikasinya dalam pendidikan? Dan apa gambaran yang dianjurkan untuk menghidupkan dialog antara orang tua dan anak?. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan deduktif, dengan hasil penelitian 1. Bahwa hiwar menurut bahasa adalah “ruju’ atau kembali, sedang yang dimaksud dengan hiwar antara ayah dan anak adalah petunjuk yang diberikan ayah untuk menghindari kesalahan, 2. Dialog antara orang tua dan anak dilakukan untuk menjaga anak dari maksiat dan kekufuran, 3. Adanya perintah dan larangan dalam dialog antara orang tua dan anak, 4. Sikap dan tema dialog sangat berpengaruh terhadap panjang atau pendeknya teks dialog, seperti dialog antara ibu nabi Musa as dengan saudara perempuan nabi Musa as, 5. Metode yang dipakai dalam dialog juga berpengaruh terhadap lawan dialog, 6. Ketenangan dan kekhawatiran adalah dua unsur yang mendasari terjadinya



dalam dialog antara orang tua dan anak, 7. Menunjukkan kasih sayang dalam dialog antara orang tua dan anak dalam Alquran al-Karim seperti rahmah (kemurahan hati) dan syafaqoh (rasa kasihan), dan 8. Gunakanlah kata-kata Qur'ani -Qur'an dalam dialog seperti ketika memanggil anak dengan *mushoghor*, seperti *ya bunayya* (hai anakku) dan tidak dianggap baik memanggil anak dengan menyebut namanya, sebagaimana *Azar* (ayah nabi Ibrahim as) memanggil dengan nama anaknya.⁸⁹

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada sama-sama tentang pendidikan karakter. Perbedaannya peneliti sebelumnya lebih kepada pendidikan karakter dalam keluarga anatar orang tua dan anak dengan metode hiwar. Sedangkan peneliti sendiri pendidikan karakter dalam dunia pendidikan atau sekolah formal.

3. M. Rifyal (2017) dengan judul *Peran Ayah Terhadap Pendidikan Karakter Anak Menurut Perspektif Alquran Surat Luqman Ayat 12-14 (Telaah Tafsir Al-Mishbah)* menyatakan dalam penelitiannya Tafsir Surat Luqman Ayat 12-14 memuat penekanan terhadap pentingnya implementasi dari konsep hikmah dalam peran ayah terhadap pendidikan karakter Anak, yaitu Ayah wajib mengetahui sesuatu yang *haq* dengan ilmu lalu mengikutinya dengan amal sehingga keteladanan inilah menjadi modal untuk Ayah dalam mendidik karakter anak. Hikmah yaitu ilmu yang didukung oleh amal dan amal yang tepat dan didukung oleh ilmu. Ayah memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan karakter anak, itu terlihat dari pengangkatan tokoh Luqman oleh Alquran yang dijadikan

⁸⁹ Sarah binti Halil al-Muthairi, '*Hiwar al Aba' ma'al Abna fi al-Qur'an al Karim wa Tathbiqotuhu al Tarbawiyah (Dialog antara Orang Tua dan Anak dalam al-Qur'an al Karim dan Aplikasi Pendidikannya)*', (Tesis Universitas Ummul Quro, Mekah, 1429 H), hal. v



barometer Ayah yang berhasil membentuk karakter anaknya, dimana setelah luqman menyampaikan *mau'izhah* nya, anak Luqman yang dahulunya kafir (*musyrik* dan tidak beriman kepada Allah seperti ayahnya) berubah menjadi seorang anak yang beriman dan taat kepada Allah SWT.

Peran ayah terhadap pendidikan karakter anak menurut Surat Luqman ayat 12-14 ada 4 (empat) yaitu: Hikmah Dalam Pendidikan Karakter Anak, Bersyukur Dalam Proses Pendidikan Karakter Anak, Memberikan *Mau'izhah* Dalam Pendidikan Karakter Anak dan Melarang Kesyirikan Dalam Pendidikan Karakter Anak. Dalam Surat Luqman ayat 12-14 terdapat 3 (tiga) unsur pendidikan karakter yang dipotret oleh Alquran. Ketiga karakter tersebut terangkum dalam karakter religius, yaitu Karakter Syukur, Karakter Iman dan Karakter Berbuat Baik Kepada Orang Tua.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada Pendidikan Karakter dalam al-Quran. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya pendidikan karakter pada keluarga. Sedangkan peneliti sendiri pendidikan karakter pada surah luqman ayat 12 – 19 dalam dunia pendidikan secara umum.

4. Elliya Narullitha (2015), dengan judul *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Surat Maryam (Kajian Kritis Surat Maryam Ayat 12-20)* Menyatakan dalam penelitiannya bahwa konsep pendidikan karakter dalam surat Maryam ini menerangkan tentang beberapa hal yaitu: 1) Cinta kepada Allah SWT, 2) Cinta kepada kedua orang tua, 3) Cinta kepada sesame, 4) Cinta ilmu, 5) Menjaga kehormatan, 6) Tawakal, 7) Kejujuran. Serta memuat bentuk pendidikan karakter dalam surat Maryam ayat 12-20 yaitu a) Pendidikan berbasis nilai religious, b)



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Pendidikan karakter berbasis nilai kultur (berbentuk budi pekerti), c) Pendidikan karakter berbasis lingkungan sosial, d) Pendidikan karakter berbasis potensi diri.⁹⁰

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang saya teliti adalah terletak pada Pendidikan Karakter dalam al-Quran. Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan sebelumnya pendidikan karakter pada surah maryam ayat 12-20. Sedangkan peneliti sendiri pendidikan karakter pada surah luqman ayat 12 – 19.

Dari beberapa penelitian terdahulu yang disampaikan di atas, ada sedikit kesamaan dengan penelitian penulis, yaitu persamaan pada nilai pendidikan karakter dan perspektif Alquran. Akan tetapi ada beberapa perbedaan yaitu interaksi yang diteliti pada penelitian sebelumnya adalah antara orang tua dengan anak, ayah dengan anak yang ada dalam Alquran serta nilai pendidikan yang ada di dalamnya. Sedangkan fokus yang diteliti oleh penulis adalah pendidikan karakter yang menggunakan tinjauan surah luqman ayat 12 – 19.

⁹⁰ Elliya Narullitha, *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Surat Maryam (Kajian Kritis Surat Maryam Ayat 12-20)*, (Tesis, UIN Sunan Gunung Jati, 2015)





BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian Penelitian ini merupakan penelitian kepeustakaan yang disebut (*Library Research*). yaitu penelitian yang fokus penelitiannya menggunakan data dan informasi dari perpustakaan, baik buku-buku, majalah, naskah-naskah, catatan, kisah sejarah, maupun dokumen-dokumen yang berbentuk tertulis lainnya.⁹¹

Library research atau penelitian kepeustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan material bermacam-macam yang terdapat dalam kepeustakaan seperti buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah dan lain-lain.⁹² Dengan kata lain, penelitian ini hanya mendiskripsikan, data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan perspektif teori yang sudah ada. Melalui analisis dengan menggunakan perspektif teori yang sudah ada. Melalui analisis tersebut, maka diperoleh pemahaman yang tepat sesuai totalitas konteks dari fenomena yang dikaji tersebut.

Dalam penelitian deskriptif, data-data akan dipaparkan sebagai adanya seperti yang tergambar pada saat penelitian dilakukan. Selain itu, laporan penelitian juga berbentuk paparan yang berisi kutipan dari data untuk memberikan dukungan terhadap hal-hal yang dilaporkan dokumen merupakan alasan dalam melengkapi bahan yang sudah punya dasar dalam pembelajaran metode pembelajaran pada anak didik.

⁹¹ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar Metode Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hal. 251

⁹² Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hal. 28



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metodologi penelitian ilmu tafsir, karena peneliti mengkaji beberapa ayat yang terdapat dalam Alquran. Metodologi tafsir dapat diartikan sebagai pengetahuan mengenai cara yang ditempuh dalam menelaah, membahas dan merefleksikan kandungan Alquran secara apresiatif berdasarkan kerangka konseptual tertentu sehingga menghasilkan suatu karya tafsir yang representatif.⁹³

B. Sumber Data

Penelitian kepustakaan ini mengkaji dan menganalisis sumber-sumber dari Al-Qur'an dan terjemahannya, Hadist, beberapa tafsir, majalah dan buku- buku yang berhubungan dengan judul. Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam memperoleh data dan informasi mengenai penegertian nilai- nilai pendidikan karakter serta analisis nilai-nilai yang terdapat di dalam Al- Qur'an surat Luqman. Penelitian menggunakan metode dokumentasi, yang mengkaji dan menelaah nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kisah Luqman Al-Hakim berdasarkan data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Pokok (Primer) yaitu sumber data yang data yang menjadi pokok rujukan yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah Al-Qur'an dan terjemahan serta *Tafsir Al- Azhar*, oleh Prof. Dr. Syaikh Abdulmalik Bin Abdul Karim Amrullah (HAMKA), *Tafsir Ibnu Katsir* oleh Imam Abul Fida Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Maraghi* oleh Imam Ahmad Musthafa Al-maraghi, *Tafsir Al-Misbah* Oleh Prof. Quraish Shihab.

⁹³ Abd.Muin Salim, *Metodologi Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta :Teras,2005), hal. 38



2. Sumber Data Pendukung (Sekunder) Merupakan Sumber data yang dapat mendukung dan melengkapi data-data primer yaitu berupa dokumen-dokumen, buku-buku, karya ilmiah yang mengulas dan menunjang tentang kisah Luqman Al-Hakim, tentang riwayat hidup serta pemikirannya.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka perlu digunakan metode pengumpulan data yang akurat pula sesuai data yang ingin dikumpulkan. Untuk keperluan tersebut, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dokumentasi. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai variabel yang berupa catatan transkrip, buku, kitab tafsir dan lain sebagainya.⁹⁴

D. Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu kegiatan dimana kita harus mengatur, mengelompokkan, mengurutkan, serta memberi tanda atau kode yang sesuai dengan pengelompokannya dan dikategorikan sehingga kita mendapatkan hasil dari rumusan hipotesis kerja berdasarkan data tersebut. Analisis ini berguna untuk mengumpulkan data yang dapat menjadikan perwujudan serta mudah dipahami melalui deskripsi secara logis serta sistematis sehingga fokus studi dapat di telaah, di uji dan di jawab secara cermat dan teliti.

Karena obyek utama dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-quran, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode tafsir *Tahlili*, yaitu metode tafsir ayat-ayat Alquran dengan memaparkan segala aspek yang terkandung di dalam

⁹⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), hal. 206



ayat-ayat yang ditafsirkan itu serta menerangkan makna-makna yang tercakup di dalamnya, sesuai dengan keahlian dan kecenderungan mufasir yang menafsirkan ayat-ayat tersebut.⁹⁵

Metode tafsir *Tahlili* ini sering dipergunakan oleh kebanyakan ulama pada masa-masa dahulu. Namun, sekarangpun masih digunakan. Para ulama ada yang mengemukakan kesemua hal tersebut di atas dengan panjang lebar (*ithnab*), seperti Al-Alusy, Al-Fakhr Al-Razy, Al-Qurthuby dan Ibn Jarir Al-Thabary. Ada juga yang menemukan secara singkat (*ijaz*), seperti Jalal al-Din Al-Shuyuthy, Jalal al-Din Al-Mahally dan Al-Sayyid Muhammad Farid Wajdi. Ada pula yang mengambil pertengahan (*musawah*), seperti Imam Al-Baydlawy, Syeikh Muhammad ‘Abduh Al-Naysabury, dan lain-lain. Semua ulama di atas sekalipun mereka sama-sama menafsirkan Alquran dengan menggunakan metode *Tahlili*, akan tetapi corak *Tahlili* masing-masing berbeda.⁹⁶

Dalam menggunakan metode penafsiran *tahlili*, terdapat langkah-langkah penafsiran yang pada umumnya digunakan, yaitu:

1. Menerangkan *makkiy* dan *madani* di awal surat
2. Menerangkan asbabun *nuzul* (jika ada)
3. Menerangkan arti *mufrodat* (kosa kata), termasuk di dalamnya kajian bahasa yang mencakup *i’rab* dan *balaghah*
4. Menerangkan unsur-unsur *fasahah*, *bayan*, dan *i’jaz*-nya
5. Memaparkan kandungan ayat secara umum dan maksudnya
6. Menjelaskan hukum yang dapat digali dari ayat yang dibahas.

⁹⁵ Nashruddin Ba’idan, *Metodologi Penafsiran Al-Qur’an*, (Yogyakarta: Glaguh UHIV, 1998), hal. 31

⁹⁶ Nur Kholis, *Pengantar Al-Qur’an dan Hadis*, (Yogyakarta: Sukses offset, 2008), hal.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Setelah data terkumpul maka perlu dilakukan analisis untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian ini. Dalam analisis data ini peneliti menggunakan *content analysis*.

Content Analysis atau Analisis data adalah penguraian atas data yang diperoleh hingga menghasilkan kesimpulan. Data yang diperoleh akan dipilah-pilah untuk kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis. Selanjutnya, dianalisis isinya untuk mendapatkan informasi yang kongkrit dan memadai. Sehingga pada akhirnya dijadikan sebagai langkah dalam mengambil kesimpulan sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada.

Dengan menggunakan Analisis ini diharapkan peneliti dapat menemukan atau mampu menggali nilai-nilai pendidikan karakter dalam QS.Luqman Ayat 12-19. Dalam mengambil kesimpulan, penulis menggunakan analisis induktif, deduktif, atau komperatif.

- a. Induktif yaitu mengemukakan masalah yang bersifat khusus untuk generalisasi yang bersifat umum.
- b. Deduktif yaitu pembahasan yang di mulai dari persoalan yang bersifat umum kemudian baru diambil kesimpulan yang bersifat khusus.
- c. Komperatif yaitu membandingkan beberapa pendapat para ahli yang terkait dengan masalah yang dibahas, selanjutnya diambil pendapat yang lebih tepat.

E. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2023



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dibagian akhir Tesis ini dapat diambil kesimpulan mengenai kisah dari Luqman Al-Hakim berdasarkan hasil analisis yang sesuai dengan tujuan pembahasan tesis. Menelaah hasil penelitian yang peneliti lakukan pada kisah Luqman Al-Hakim maka dapat disimpulkan :

1. Konsep pendidikan karakter Luqman Al-Hakim bahwa dia mengakhiri nasihatnya yang mencakup pokok-pokok tuntunan agama. Disana ada aqidah, syariat, dan akhlak yang krtiganya merupakan unsur ajaran Al-Qur'an. Di sana terdapat aqidah kepada Allah SWT, kepada orang lain, dan kepada diri sendiri. Pendidikan karakter yang diberikan Luqman kepada anak-anaknya dilakukan dengan rasa kesadaran atas kuasa Allah SWT. Serta dilakukan dengnan penuh kasih sayang tanpa adanya kebiadaban atau kekerasan dan intimidasi atau pemaksaan kepada anak-anaknya. Materi pendidikan karakter yang terdapat dalam surat Luqman meliputi tiga materi, yakni materi pendidikan aqidah, materi pendidikan syariah, dan materi pendidikan akhlak. Pendidikan aqidah dalam surat ini meliputi : larangan menyekutukan Allah SWT dan meyakini adanya tempat kembali. Sedangkan pendidikan syariah yang Luqman Al-Hakim ialah, perintah mendirikan shalat, perintah amal ma'ruf dan nahi munkar. Yang terakhir pendidikan akhlak dalam nasehat Luqman kepada anaknya meliputi, bersyukur atas nikmat Allah, berbuat baik kepada kedua orang tua, larangan berbuat sombong, dan perintah untuk berbicara sopan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Metode yang digunakan Luqman al-Hakim untuk mendidik anaknya yang bernama Tharan yaitu ; Metode Pendidikan Dengan Nasehat (*Maw'izhah*), dan Metode Keteladanan.

B. Saran

Saran-saran yang relevan dan perlu ditunjukkan kepada beberapa pihak, anatara lain :

1. Kepada Pendidik

Kajian yang terkait dengan pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi wacana yang baru bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia. Hal ini terwujud dengan mensyaratkan pembelajaran pendidikan Islam yang tidak hanya berorientasi pada penegetahuan dan kepandaian, akan tetapi bagaimana proses pemebelajaran Islam itu harus dikembangkan sesuai dengan nalar pengetahuan yang dilengkapi dengan nalar moral, sehingga mampu menciptakan peserta didik yang berkarakter dan juga memiliki karakter Islami yang baik. Oleh karenanya diharapkan pendidik tidak hanya memberikan pengetahuan tapi juga nilai serta keteladanan bagi peserta didiknya. Apabila hal ini dilaksanakan dengan baik, maka akan terwujudnya tujuan pendidikan karakter yang Islami.

2. Kepada lembaga pendidikan

Seperti yang kita keathui lembaga pendidikan merupakan tempat belajar bagi seluruh peserta didik dan diharapkan dapat menegembangkan dan menciptakan manusia yang berkarakter dan juga mengembangkan kebijakan yang mengarah pada pengembangan manusia untuk berpikiran

cerdas, berbudi pekerti yang baik dan memiliki pandangan kedepan yang mengacu pada Al-Qur'an dan Hadsis Rasulullah Saw.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Hasil penelitian yang telah dilakukan masih jauh dari kesempurnaan dan keterbatasan pengetahuan serta sumber bahan yang digunakan. Disamping itu keberadaan Al-Qur'an sangatlah berpengaruh terhadap ilmu pengetahuan. Disini diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar mampu menganalisis lebih dalam terkait dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam Al-Qur'an.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



DAFTAR PUSTAKA

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
- Al-Qur'anul Karim, *Al-An'aam* : 38
- Al-Qur'anul Karim, *Luqman* : 12-19
- Al-Qur'anul Karim, *Luqman* :12
- Al-Qur'anul Karim, *Luqman* :13
- Al-Qur'anul Karim, *Luqman* :14
- Al-Qur'anul Karim, *Luqman* :15
- Al-Qur'anul Karim, *Luqman* :16
- Al-Qur'anul Karim, *Luqman* :17
- Al-Qur'anul Karim, *Luqman* :18
- Al-Qur'anul Karim, *Luqman* :19
- Abdurahman an-Nahlawi, Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam,(Cv. Diponegoro Bandung, 1996)
- Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, terj., Bahrn Abu Bakar, dkk., (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001),
- Ahmad Musthafa Al Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*,, Tanpa penerbit, 1974
- Quraish Shihab. *Al-Lubab: Makna, Tujuan dan Pelajaran dari SurahSurah al-Qur'an*. (Tangerang: Lentera Hati, 2012)
- Quraish Shihab. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian alQur'an*. (Ciputat: Lentera Hati, 2017).
- Hamka, *Tafsir Al Azhar Juz*, (Surabaya: Yayasan Latimojong, 1982)
- Abdul Ghofur. *Konsep Pendidikan Karakter Dalam Al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-14*. Surakarta. IAIN Surakarta. 2014
- Hafizh, M. Nur Abdulah, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah SAW*, Bandung: Al-Bayan,1997.
- Harahap,Syahrini , *Metodologi Study dan Penelitian Ilmu-Ilmu Ushuludin*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000 .



Hendri, Kak, *Pendidikan Karakter Berbasis Dongeng*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2013.

Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung : Alfabeta, 2012

Ihsan, Fuad *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Kadri, Muhammad, Sani , Ridwan, Abdullah, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami*, Jakarta Bumi Aksara, 2016.

Kulyubi, *Tafsir-Tarbawi KAI (Teori Kependidikan Agama Islam)* Fakultas Agama Islam Raden intan Bandar Lampung, 2005

Pupuh Fathurrahman dan Aa Suryana, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2013.

Samani, Muchlas. Hariyanto. *Konsep & Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2013.

Siti Nur Khomsah, *Kontribusi Tafsir al- Azhar Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surah Al-Isra" Ayat 22-39*. Sumatra Utara. UIN Sumatra Utara,

Sulaiman Al Kumayi, *Dahsyatnya mendidik anak Gaya Rasulullah*, Yogyakarta: Semesta Hikmah. 2013

Susni, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Luqman Ayat 12-19 (Kajian Tafsir Al Misbah, Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an)". Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2014.

Susni, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Surat Luqman Ayat 12-19 (Kajian Tafsir Al Misbah, Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Fi Zhilalil Qur'an)". Ponorogo. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2014.

William Chang, *Metodologi Penulisan Ilmiah*, Erlangga: PT. Glora Pratama Aksara. 2014

Yahya Khan, *Pendidikan Berbasis Potensi Diri: Mendongkrak Kualitas Pendidikan*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010